

DESKRIPSI MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PASCA COVID-19 DI KELAS V

Sekar Dewi¹; Budiman Tampubolon²; Hery Kresnadi³; Rio Pranata⁴
Universitas Tanjungpura Pontianak
sekar dewi@student.untan.ac.id ; budiman.tampubolon@fkip.untan.ac.id

Abstract

This study aims to describe the learning problems experienced by students in post Covid-19 thematic learning in class V elementary school. The research method used is descriptive with a qualitative research type. The data sources for this research were fifth grade students. Data collection techniques used direct and indirect communication techniques with questionnaires and interviews as research instruments. The results showed that the learning problems experienced by students were caused by internal factors, namely from the indicators of the characteristics of students, namely not having an interest in learning, ignoring learning readiness. Indicators of attitudes toward learning are not paying enough attention to the learning process. From the indicators of learning concentration, namely difficulty concentrating while studying. An indicator of self-confidence is a lack of confidence in doing tasks. Indicators of study habits are studying only before exams/tests, and studying in a hurry. While the learning problems experienced by students were caused by external factors, namely from the teacher's indicator, the teacher was less familiar with students, did not appreciate students in learning. The family (home) indicator is a less harmonious family. Social environmental indicators (peers) namely environmental conditions are inadequate. Indicators of facilities and infrastructure are the lack of equipment to support the learning process, as well as inadequate classroom conditions. For the most dominating factor is from internal factors there is an indicator of study habits. Meanwhile, from external factors, the most dominating indicator is the teacher's indicator.

Keywords : Study Problems; Thematic Learning; Post Covid-19

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah belajar yang dialami peserta didik pada pembelajaran tematik pasca Covid-19 di kelas V Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi langsung dan tidak langsung dengan instrumen penelitian lembar angket dan wawancara/interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah belajar yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh faktor internal yaitu dari indikator ciri khas/karakteristik peserta didik adalah tidak memiliki minat untuk belajar, mengabaikan kesiapan belajar. Indikator sikap terhadap belajar yaitu kurang memberikan perhatian dalam proses belajar. Dari indikator konsentrasi belajar yaitu kesulitan berkonsentrasi saat belajar. Indikator rasa percaya diri yaitu kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas. Indikator kebiasaan belajar adalah belajar hanya menjelang ujian/ulangan, dan belajar secara tergesa-gesa. Sedangkan masalah belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh faktor eksternal

adalah dari indikator guru adalah guru kurang akrab dengan peserta didik, kurang mengapresiasi peserta didik dalam belajar. Indikator keluarga (rumah) yaitu keluarga kurang harmonis. Indikator lingkungan sosial (teman sebaya) yaitu kondisi lingkungan kurang memadai. Indikator sarana dan prasarana yaitu kurangnya peralatan yang mendukung proses pembelajaran, serta keadaan ruang kelas yang kurang memadai. Untuk faktor yang paling mendominasi adalah dari faktor internal ada indikator kebiasaan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal, indikator yang paling mendominasi adalah indikator guru.

Kata Kunci : Masalah Belajar ; Pembelajaran Tematik ; Pasca Covid-19

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 perkembangan teknologi terutama di bidang pendidikan semakin pesat kemajuannya. Guru selaku tenaga pendidik di kelas harus mampu menciptakan pembelajaran yang memuat teknologi di dalamnya karena model pembelajaran konvensional tidak akan cukup untuk membantu siswa meningkatkan kualitas belajarnya. Upaya pertama yang diambil pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki kurikulum. Saat ini kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan terutama satuan pendidikan dasar adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan sistem pembelajaran tematik. Menurut Malawi & Kadarwati (2017: 1), “pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik”. Pada pembelajaran tematik, kegiatan pembelajarannya lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam belajar dan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran tematik ada tiga tahapan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan yakni tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dari ketiga tahapan tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Namun pada kenyataannya aktivitas belajar peserta didik tidaklah selalu lancar. Masih ada beberapa kendala seperti semangat belajar yang rendah, konsentrasi yang lemah, dan sebagainya. Keanekaragaman karakteristik peserta didik juga seringkali menimbulkan permasalahan yang bisa menyebabkan terhambatnya proses belajar. Hambatan atau kendala tersebut bisa bersifat fisiologi, psikologis, dan sosiologis sehingga dapat menyebabkan pencapaian hasil belajar berada dibawah kriteria ketuntasan.

Menurut Yuhana dan Aminy (2019: 85), masalah belajar merupakan suatu kondisi yang dialami oleh peserta didik yang menghambat kelancaran proses individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Masalah belajar yang dialami peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu masalah belajar yang disebabkan oleh faktor internal dan masalah belajar yang disebabkan oleh faktor eksternal. Masalah belajar yang dialami oleh peserta didik dapat ditimbulkan dari pengaruh dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Selain itu masa peralihan dari belajar secara daring (*online*) ke belajar secara tatap muka (*offline*) juga sangat memberikan pengaruh terhadap munculnya masalah belajar yang dialami oleh peserta didik. Sebelumnya kita ketahui bahwa selama Covid-19 melanda Indonesia, sistem pembelajaran berubah menjadi pembelajaran secara daring. Selama pembelajaran secara daring berlangsung, peserta didik diwajibkan belajar dari rumah tanpa mengikuti aturan di sekolah. Banyak permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring. Menurut Purwanto, dkk (2020: 8), beberapa kendala belajar secara daring adalah peserta didik merasa tertekan saat belajar dikarenakan mereka merasa dipaksa belajar secara daring, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, serta peserta didik merasa bosan karena setiap hari belajar di rumah tanpa bertemu teman-teman. Bahkan selama mengikuti pembelajaran secara daring, peserta didik sering mendapat bantuan dari orang tua dalam mengerjakan tugas sekolah. Hal tersebut menjadikan peserta didik sering menyepelekan tugas yang diberikan guru dan menjadi kurang mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah. Kemudian setelah kondisi mulai normal dan sistem pembelajaran mulai beralih ke pembelajaran secara tatap muka, banyak peserta didik yang mengalami masalah terutama masalah adaptasi. Peserta didik harus beradaptasi kembali dengan suasana belajar di sekolah yang mana sudah tidak bisa lagi main-main saat belajar, harus mengikuti aturan yang ada di sekolah, dan tidak bisa lagi dibantu orang tua saat mengerjakan tugas di sekolah. Hal tersebut menjadikan proses belajar peserta didik mengalami sedikit masalah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas V SDN 11 Pontianak Kota, diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran tematik. Kemudian selama Covid-19 sekolah tersebut juga telah menerapkan pembelajaran secara daring dan pada saat ini telah dilaksanakan pembelajaran tatap muka secara keseluruhan. Pada umumnya, masalah belajar yang dialami oleh peserta didik di SDN 11 Pontianak Kota disebabkan oleh kurangnya minat belajar peserta didik dan lain sebagainya. Adanya masalah belajar tersebut tentunya mempengaruhi peserta didik lain yang tidak mengalami masalah belajar pada pembelajaran tematik. hal tersebut

dikarenakan peserta didik yang tidak bermasalah cenderung akan mengikuti peserta didik yang masih memiliki masalah belajar sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka capai. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah belajar yang dialami oleh peserta didik dengan mengangkat judul penelitian “Deskripsi Masalah Belajar Yang Dialami Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Pasca Covid-19 Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan masalah belajar yang dialami peserta didik pada pembelajaran tematik pasca Covid-19 di kelas V. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota. Adapun sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yakni peserta didik kelas V A yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Instrumen penelitian untuk teknik komunikasi langsung adalah wawancara/*interview*, sedangkan untuk teknik komunikasi tidak langsung instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner. Pedoman wawancara dan lembar angket yang diberikan berkaitan dengan masalah belajar peserta didik yang disebabkan oleh faktor internal dan masalah belajar peserta didik yang disebabkan oleh faktor eksternal. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa skor angket dari peserta didik dan informasi hasil wawancara bersama peserta didik. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara mereduksi data yang sudah terkumpul, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif. Setelah itu dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan lembar angket yang diisi oleh peserta didik maka diperoleh hasil penelitian mengenai masalah belajar yang dialami peserta didik pada pembelajaran tematik pasca Covid-19 yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal serta indikator

yang mendominasi dari setiap faktor tersebut yang kemudian dideskripsikan sebagai berikut.

Masalah Belajar yang Dialami Peserta Didik Disebabkan oleh Faktor Internal pada Pembelajaran Tematik Pasca Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota

Tabel 1. Hasil Angket Masalah Belajar Peserta Didik Disebabkan oleh Faktor Internal

Indikator	Sub Indikator	% rata-rata	Kategori
Ciri Khas/karakteristik peserta didik	Tidak memiliki minat untuk belajar	60,10%	Sedang
	Mengabaikan kesiapan belajar	55,77%	Sedang
Sikap terhadap belajar	Kurang memberikan perhatian dalam proses belajar	51,92%	Sedang
	Kurang memiliki ketekunan dalam belajar	50,48%	Rendah
Motivasi belajar	Kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	44,71%	Rendah
	Kesulitan berkonsentrasi saat belajar	58,65%	Sedang
Rasa percaya diri	Kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas	57,21%	Sedang
	Mudah putus asa dalam belajar	44,23%	Rendah
Kebiasaan belajar	Belajar hanya menjelang ujian/ulangan	61,06%	Sedang
	Belajar secara tergesa-gesa	58,17%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sub-indikator yang memperoleh kategori sedang merupakan masalah belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh faktor internal pada pembelajaran tematik pasca Covid-19. Masalah belajarnya adalah tidak

memiliki minat untuk belajar, mengabaikan kesiapan belajar, kurang memberikan perhatian dalam proses belajar, kesulitan berkonsentrasi saat belajar, kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas, belajar hanya menjelang ujian/ulangan, dan belajar secara tergesa-gesa.

Masalah Belajar yang Dialami Peserta Didik Disebabkan oleh Faktor Eksternal pada Pembelajaran Tematik Pasca Covid-19 Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota

Tabel 2. Hasil Angket Masalah Belajar Peserta Didik Disebabkan oleh Faktor Eksternal

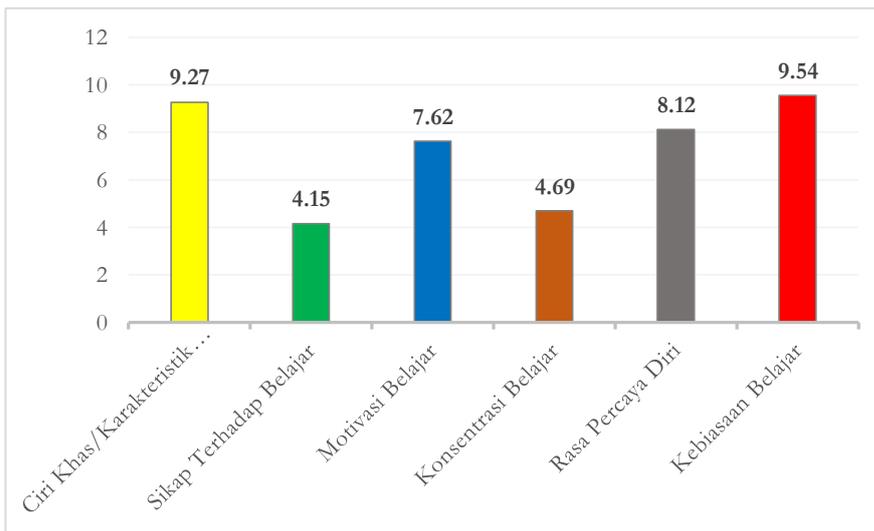
Indikator	Sub Indikator	% rata-rata	Kategori
Guru	Metode guru mengajar kurang menarik	49,52%	Rendah
	Kurang akrab dengan peserta didik	55,29%	Sedang
	Kurang mengapresiasi peserta didik dalam belajar	60,10%	Sedang
Keluarga (rumah)	Orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak	42,79%	Rendah
	Keluarga kurang harmonis	67,79	Sedang
	Keadaan ekonomi yang kurang mencukupi	46,63%	Rendah
Lingkungan sosial (teman sebaya)	Kondisi lingkungan yang kurang memadai	52,40%	Sedang
	Relasi teman sebaya yang kurang baik	49,04	Rendah
Sarana dan prasarana	Kurangnya peralatan yang mendukung proses pembelajaran	62,02%	Sedang
	Keadaan ruang kelas yang kurang memadai	63,94%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, sub-indikator yang masuk dalam kategori sedang adalah masalah belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh faktor eksternal pada pembelajaran tematik pasca Covid-19. Adapun masalah belajar yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh faktor eksternal adalah kurang akrab dengan peserta didik, kurang mengapresiasi peserta didik dalam belajar, keluarga kurang harmonis, kondisi lingkungan yang kurang memadai, kurangnya peralatan yang mendukung proses pembelajaran, dan keadaan ruang kelas yang kurang memadai.

Faktor yang Paling Mendominasi Masalah Belajar yang Dialami Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Pasca Covid-19 Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota

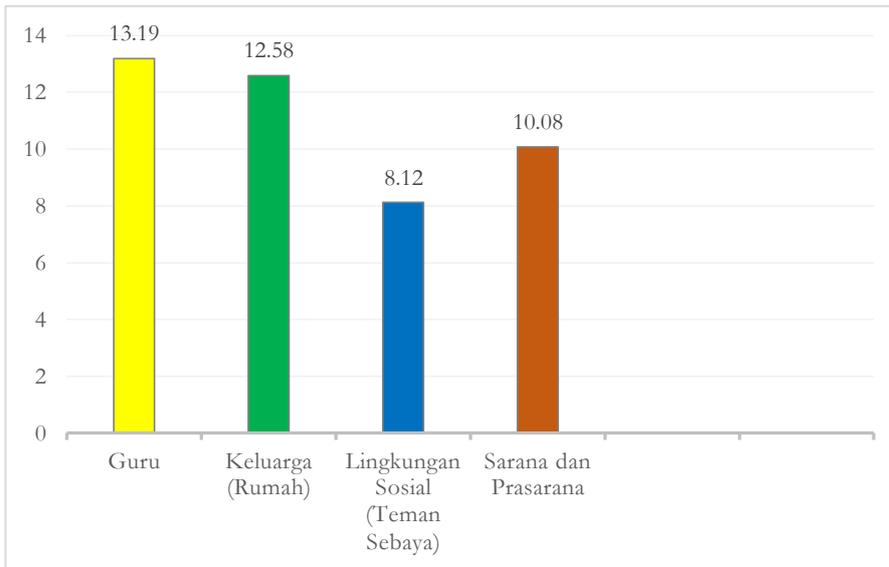
1. Faktor Internal

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket yang dilakukan oleh peserta didik kelas V A yang berjumlah 26 orang maka diperoleh data yang menyatakan bahwa dari enam indikator masalah belajar pada peserta didik disebabkan oleh faktor internal, terdapat satu indikator yang paling mendominasi yaitu indikator kebiasaan belajar. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar diagram batang di bawah ini.



Gambar 1 Diagram Batang Hasil Pengisian Angket Masalah Belajar Peserta Didik Disebabkan oleh Faktor Internal

2. Faktor Eksternal



Gambar 2 Diagram Batang Hasil Pengisian Angket Masalah Belajar Peserta Didik Disebabkan oleh Faktor Eksternal

Berdasarkan gambar diatas yakni hasil pengisian angket yang dilakukan oleh 26 peserta didik di kelas V A Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota, diperoleh data bahwa dari empat indikator masalah belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh faktor eksternal terdapat satu indikator yang paling mendominasi yaitu indikator guru.

Pembahasan

Masalah Belajar yang Dialami Peserta Didik Disebabkan oleh Faktor Internal pada Pembelajaran Tematik Pasca Covid-19 Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota

Dalam proses belajar seorang individu terkadang mengalami sebuah kegagalan atau menghadapi permasalahan yang dapat disebabkan oleh hal-hal tertentu. Masalah belajar yang dihadapi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing. Menurut Irham dan Wiyani (dalam Faizal dan Febrianto, 2017: 42) masalah belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Menurut Lestari (2020: 35-37) indikator dari faktor internal yang digunakan untuk mengetahui masalah belajar pada

peserta didik adalah ciri khas/karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengelola bahan ajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan rendah, serta kesehatan, gangguan fungsi alat indera dan alat perseptual. Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa indikator yang dianggap relevan dengan kondisi belajar peserta didik saat ini.

Dari indikator ciri khas/karakteristik peserta didik, masalah belajar yang dialami adalah rendahnya minat belajar dari peserta didik. Menurut Putri, Muslim, Bintaro (2019: 69) minat belajar memiliki peranan penting dalam menentukan pola berpikir seseorang dalam melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Oleh karena itu minat belajar merupakan salah satu faktor dari keberhasilan belajar seseorang. Kemudian masalah belajar lainnya yaitu peserta didik sering mengabaikan kesiapan belajar yang mana jika kesiapan belajar diabaikan tentunya menjadi masalah bagi kelancaran belajar dari peserta didik. Indikator sikap terhadap belajar, masalah yang dialami adalah peserta didik kurang memberikan perhatian dalam proses belajar. Perhatian dalam belajar sangatlah penting untuk membantu meningkatkan kualitas penerimaan informasi. Jika peserta didik kurang memberikan perhatian dalam belajar maka mereka akan kesulitan memusatkan fokusnya saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari indikator konsentrasi belajar, masalah yang dialami adalah peserta didik kesulitan berkonsentrasi saat belajar. Menurut Winata (2021: 16), konsentrasi memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar. Apabila peserta didik kesulitan berkonsentrasi maka proses belajar menjadi kurang maksimal. Zulqarnain, Al-Faruq, dan Sukatin (2021: 153) menyatakan bahwa jika peserta didik mengalami kesulitan berkonsentrasi maka peserta didik tersebut terindikasi mengalami masalah belajar.

Pada indikator rasa percaya diri, masalah belajar yang dialami peserta didik adalah kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas. Menurut Thamrin dan Nasution (2022: 764), kepercayaan diri merupakan salah satu aspek pendorong belajar bagi peserta didik. Selain itu kepercayaan diri juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik. Jadi jika peserta didik kurang percaya diri dalam belajar maupun mengerjakan tugas tentunya akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Kemudian dari indikator kebiasaan belajar, masalah belajar yang dialami peserta didik adalah sebagian besar peserta didik hanya belajar menjelang ujian/ulangan saja. Masalah lainnya adalah peserta didik seringkali belajar dengan tergesa-gesa apalagi menjelang waktu istirahat atau jam pulang sekolah. Menurut Rosyida, Utaya, dan Budijanto (2016: 18), kebiasaan belajar merupakan strategi peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang

baik. Jadi kebiasaan belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar. Apabila peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka hasil belajarnya juga akan baik dan begitu sebaliknya.

Masalah Belajar yang Dialami Peserta Didik Disebabkan oleh Faktor Eksternal pada Pembelajaran Tematik Pasca Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota

Masalah belajar yang disebabkan oleh faktor eksternal dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu guru, keluarga (rumah), lingkungan sosial (teman sebaya), serta sarana dan prasarana. Dari indikator guru, masalah belajar yang dialami peserta didik adalah peserta didik merasa kurang dekat dengan guru. Untuk membangun kedekatan dengan peserta didik, guru harus menggunakan gaya komunikasi yang sesuai dengan peserta didik. Menurut Sucia (2016: 113), banyaknya kegagalan peserta didik dalam belajar adalah disebabkan oleh tidak sesuainya gaya komunikasi yang digunakan oleh guru. Jika guru mampu menerapkan gaya komunikasi yang sesuai dengan peserta didik tentunya akan tercipta kedekatan dengan peserta didik dan kemudian akan berpengaruh terhadap pemerolehan hasil belajar peserta didik. Kemudian masalah lainnya adalah guru kurang mengapresiasi peserta didik dalam belajar. Kirana dan Al-Badri (2020: 176) menyatakan bahwa pemberian apresiasi kepada peserta didik memiliki peranan penting terhadap pribadinya. Tidak adanya apresiasi dalam belajar dapat menjadikan peserta didik lebih tertutup, peserta didik menjadi tidak peduli, bahkan dapat menyebabkan peserta didik menjadi stress karena mereka merasa usaha serta pencapaiannya tidak dihargai oleh guru.

Dari indikator keluarga (rumah), masalah belajar yang dialami peserta didik adalah sering mendapat gangguan dari saudaranya saat belajar. Kemudian dari indikator lingkungan sosial (teman sebaya), masalah belajar yang dialami peserta didik adalah kondisi lingkungan sekitar kurang bersih. Menurut Mulyasa (dalam Tambunan, Ardiansyah, dan Kurniawan, 2020: 176-177), lingkungan yang kondusif adalah faktor penting yang dapat memberikan daya tarik dalam proses belajar, sebaliknya jika kondisi lingkungan kurang kondusif maka akan menimbulkan kejenuhan saat belajar. Selain itu lingkungan belajar juga merupakan stimulus bagi peserta didik untuk lebih berkonsentrasi saat belajar. Dari indikator sarana dan prasarana, masalah yang dialami peserta didik adalah kurangnya peralatan/media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Tafonao (2018: 103)

menyatakan bahwa apabila tidak ada media pembelajaran maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengajar, materi menjadi monoton, serta peserta didik juga akan lebih cepat bosan saat belajar. Selain itu Haris (dalam Hasan, 2021: 16-17) juga menyatakan bahwa kedudukan media dalam suatu pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dan dapat mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Masalah lainnya adalah keadaan ruang kelas yang terkadang panas serta kursi dan meja banyak yang kurang memadai. Tentunya hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan belajar peserta didik.

Indikator yang Mengalami dalam Setiap Faktor Masalah belajar yang Dialami Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Pasca Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota

Dari beberapa indikator yang terdapat pada masing-masing faktor tentunya terdapat satu indikator yang menjadi indikator paling dominan dari setiap faktor. Untuk faktor internal, indikator yang paling mendominasi adalah kebiasaan belajar. Sedangkan untuk faktor eksternal, indikator yang paling dominan adalah indikator guru. Kedua indikator tersebut merupakan indikator yang paling banyak menjadi masalah belajar bagi peserta didik kelas V A.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa masalah belajar yang disebabkan oleh faktor internal adalah tidak memiliki minat belajar, mengabaikan kesiapan belajar, kurang memberikan perhatian dalam belajar, kesulitan berkonsentrasi saat belajar, kurang percaya diri saat mengerjakan tugas, belajar hanya menjelang ujian/ulangan, dan belajar secara tergesa-gesa. Masalah belajar yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah kurang akrab dengan peserta didik, kurang mengapresiasi peserta didik dalam belajar, hubungan anggota keluarga kurang harmonis, kondisi lingkungan kurang bersih, kurangnya peralatan yang mendukung proses pembelajaran serta keadaan ruang kelas yang kurang memadai. Kemudian indikator yang mendominasi dari faktor internal adalah indikator kebiasaan belajar sedangkan dari faktor eksternal adalah indikator guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizal, A. L., Febrianto, M. V. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN 5 Dawuhan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal IKA PGSD UNARS*, 4(2), 37-51. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/299/266>
- Hasan, M., dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group
<https://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/view/411/303>
- Kirana, Z. C., Al-Badri, A. N. (2020). Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Jurnal Salimiya* 1(3), 174-193. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/272/240>
- Lestari, M. A. (2020). *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Peserta didik Meraih Mimpi)*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Malawi, I., Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. Ae Media Grafika
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397/223>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 5(2), 68-74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Rosyida, F., Utaya, S., Budijanto. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2), 17-28. <http://dx.doi.org/10.17977/jpg.v21i2.5903>
- Sucia, V. (2016). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 8(2), 112-126. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2942>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tambunan, P., Ardhiansyah, M. F., Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 9(3), 175-182. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>
- Thamrin, H., Nasution, N. F. (2022). Pentingnya Kepercayaan Diri Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Rumah Pintar YAFSI. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 763-768.
- Winata, K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13-24. <https://scholar.archive.org/work/oij4nsmzuvbb3kk5tytyv4n4xq/access/wayback/http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/1062/pdf>

Yuhana, A. N., Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79-96. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>

Zulqarnain, Al-Faruq, M. S. S., & Sukatin. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish